

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur yang biasanya dilakukan untuk memperoleh sebuah data atau jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika milik Roland Barthes. Analisis semiotika dipilih karena pada dasarnya penelitian ini berfokus pada tanda atau simbol yang ada dalam music video yang memang mengandung unsur eksploitasi pada tubuh perempuan. Sehingga penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes karena metode Barthes dirasa dapat dengan detail membahas mengenai eksploitasi yang terjadi dalam music video tersebut.

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan teori tentang tanda dan makna. Semiotika mengajarkan tentang apa itu tanda dan penjelasannya. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Umberto Eco menyebut tanda tersebut sebagai kebohongan, di mana terdapat sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri (Sobur, 2012:87).

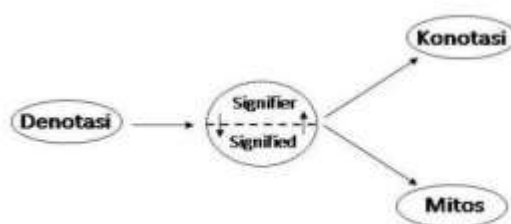
Konsep dasar dalam semiotika adalah tanda yang didefinisikan sebagai stimulus yang menandakan atau menunjukkan beberapa kondisi lain. Dan juga simbol, biasanya menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti, termasuk arti yang sangat khusus. Tanda dalam realitasnya memiliki referensi yang jelas terhadap sesuatu, sedangkan simbol tidak (Littlejohn, 2012:53-54).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure yang tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk

kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang berbeda situasi. Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes dikenal dengan “*order of signification*” yang mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna ganda). Di sinilah titik perbedaan istilah *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure (Novianti, 2015:26).

Menurut Barthes semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Pratiwi, 2015:4327).

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes tertuju pada gagasan tentang signifikansi dua tahap.



Gambar 3.1
Semiotika Roland Barthes

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, yang disebut dengan denotasi dan konotasi. Denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda, atau lebih jelasnya denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek. Sedangkan konotasi mempunyai makna yang subyektif, yaitu tentang bagaimana cara menggambarkan objek dalam denotasi. Konotasi lebih sering diartikan sebagai fakta denotative. Signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam (Sobur, 2012:127-128).

2. Semiotika Dalam *Music Video Kpop*

Secara etimologis istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan arti secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederatan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2012:95).

Semiotik selalu dibagi ke dalam tiga wilayah kajian, yaitu semantik, sintaktik, dan pragmatik. Dalam kajian semantik, berfokus pada bagaimana tanda-tanda berhubungan dengan apa yang ditunjuknya, di mana terdapat dua dunia, dunia tanda dan dunia benda. Untuk kajian sintaktik atau kajian hubungan diantara tanda-tanda ini mengacu pada aturan di mana orang mengkombinasikan tanda-tanda ke dalam sistem makna yang kompleks. Hal ini memudahkan dalam menggunakan kombinasi tanda-tanda yang tidak terbatas untuk mengekspresikan kekayaan makna. Kajian yang ketiga adalah pragmatik, yang merupakan kajian utama dalam semiotik, di mana di sini diperlihatkan bagaimana tanda-tanda membuat perbedaan dalam

kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda pada kehidupan sosial (Littlejohn, 2012:55).

Semiotika dalam *music video* dapat berupa *audiovisual* yaitu dari simbol, bahasa tubuh, pengambilan gambar, *setting* tempat atau latar belakang, musik, *sound effect* serta tokoh yang berperan dalam *music video* tersebut. Pengambilan gambar dalam *music video* juga mampu mempersepsikan makna tertentu di setiap detailnya terhadap objek yang diambil. Dengan teknik pengambilan gambar yang tepat dan sesuai akan menghasilkan gambar yang baik untuk memproduksi sebuah *music video* yang sesuai dengan keinginan. Jenis pengambilan gambar dapat berupa jarak kamera terhadap objek yaitu *Extreme long shot*, *Long shot*, *Medium long shot*, *Medium shot*, *Medium close up*, *Close up*, *Extreme close up*, kemudian untuk sudut pengambilan gambarnya bisa menggunakan *high angle* dan *low angle*, selain itu dalam pergerakan kamera juga terdapat istilah seperti *pan* dan *tilt* yang akan menambah nilai keindahan *music video* itu sendiri.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah *Music Video* atau MV dari *girlband* Sistar dan *soloist* Hyuna. Untuk *girlband* Sistar MV yang akan diteliti berjudul *I Like That*. Sedangkan untuk MV Hyuna, berjudul *Red*. Jumlah *viewer* yang tinggi menjadi salah satu alasan MV tersebut menjadi subyek dalam penelitian ini. Juga pengemasan MV yang lebih menonjolkan konsep seksi dan menjurus pada eksploitasi tubuh perempuan menjadikannya sebagai alasan utama. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah gerakan tari maupun lirik lagu dalam MV tersebut. Baik gerakan tari, busana yang dikenakan, maupun ekspresi wajah yang menggambarkan eksploitasi. Juga lirik lagu yang mempunyai makna ambigu dan menjurus pada seksualitas.

C. SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer yang didapat berasal dari *Music Video* Kpop dari *girlband* Sistar dan juga *soloist* Hyuna.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder dalam penelitian ini di dapat dari buku-buku Ilmu Komunikasi, jurnal-jurnal, artikel dari internet mengenai tema terkait, dan juga youtube sebagai perantara untuk melihat *Music Video* yang akan diteliti.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati terhadap suatu objek atau beberapa objek demi mendapatkan pengetahuan maupun informasi mengenai objek tersebut. Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati *Music Video* Kpop (Sistar dan Hyuna) untuk mendapatkan informasi mengenai makna dari lirik lagu, ekspresi wajah, busana yang dikenakan, maupun gerakan tari yang dinilai provokatif dan menjurus pada eksploitasi tubuh pada perempuan.

E. ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Dalam proses ini, penelitian dilakukan dengan awal mencari permasalahan yang dapat dijadikan tema dan mempunyai nilai untuk dijadikan sebuah penelitian. Setelah mendapatkan sebuah tema, kemudian dilakukan observasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang bisa dijadikan bahan penelitian. Data-data tersebut didapat melalui beberapa sumber. Untuk memutuskan nama *girlband* dan *soloist* sebagai pembahasan

utama dalam penelitian ini, didapat dengan membuat daftar nama-nama yang mempunyai pengaruh dalam Kpop, *Music Video* dengan jumlah *viewer* yang tinggi, dan yang terpenting adalah mereka yang menggunakan konsep seksi dan menjurus ke arah eksploitasi tubuh perempuan.

Setelah melalui proses tersebut, kemudian mulai mencari data-data untuk memperkuat seperti artikel-artikel dari internet yang membahas tentang konsep seksi mereka. Untuk dapat meneliti mengenai eksploitasi tubuh perempuan dalam MV Kpop, menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes, di mana penelitian ini nantinya terfokus pada makna denotasi dan konotasi yang muncul dalam MV Kpop itu.

F. PENARIKAN KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari atau memahami makna atau arti, pola, penjelasan, maupun sebab-akibat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan langkah pertama, yaitu observasi, yang berupa mengamati objek penelitian untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi terkait. Setelah melakukan pengamatan maka analisa dapat diperkuat dan diperdalam dengan cara mencari sumber-sumber relevan, baik dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah, dan beberapa sumber terpercaya lainnya. Rangkaian tersebut dilanjutkan dengan cara data-data yang sudah di dapat kemudian divalidasi dengan melakukan wawancara singkat kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.